

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK,  
PROFITABILITAS, LEVERAGE TERHADAP RELEVANSI NILAI  
INFORMASI AKUNTANSI YANG DIMEDIASI  
OLEH AUDIT DELAY  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2016-2019)**

*Lembah Dewi Andini  
Theresia Trisanti*

Departement of Accounting, YKPN School of Bussiness Yogyakarta  
*E-mail: lembahdewiandini@gmail.com*

**ABSTRACT**

Companies listed on the Indonesia Stock Exchange are required to submit an annual audit report. The audited financial statements are used by investors as a basis for making decisions. This study aims to examine the effect of public accounting firm size, profitability and leverage on the value relevance of accounting information. In addition, the research objective is also to examine audit delay to be able to mediate the effect of the size of the public accounting firm, profitability and leverage on the value relevance of accounting information. The sample of this research uses mining sector companies and the like which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The sample selection is based on certain criteria using purposive sampling method. In 4 periods, there are 132 observational data from 33 companies. The test results show that the size of the public accounting firm and leverage do not have a negative effect on the value relevance of accounting information. Meanwhile, profitability has a positive effect on the value relevance of accounting information. Audit delay is not able to mediate the size of the public accounting firm to the value relevance of accounting information. Meanwhile, audit delay is able to partially mediate profitability on the value relevance

of accounting information. In addition, audit delay is able to mediate the effect of leverage on the value relevance of accounting information.

**Keywords:** public accounting firm size, profitability, leverage, audit delay, value relevance of accounting information

**JEL classification:** G32

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan (emiten) yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan tahunan yaitu laporan keuangan berkala dan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan audit dari pihak independen (kantor akuntan publik) sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO. 29/POJK.04/2016. Laporan keuangan harus segera diselesaikan dan dipublikasikan sehingga manfaat informasi yang terkandung laporan keuangan audit semakin berguna bagi pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, jika laporan keuangan audit tersebut ditunda publikasinya mengakibatkan informasi yang terkandung didalam laporan keuangan audit akan ke-

hilangan nilai relevansinya (Carslaw & Kaplan, 1991). Relevansi nilai informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur *return* dan tingkat risiko dari sekuritas yang mengakibatkan reaksi jual atau beli saham di pasar saham (Ball and Brown, 1968).

Pada Maret 2017, Bursa Efek Indonesia telah jual beli saham 27 perusahaan di bursa efek. Ini terjadi karena perusahaan (emiten) tidak memenuhi kewajiban dalam aturan seperti pelaporan dan lainnya sehingga saham perusahaan tersebut dibekukan. BEI melakukan suspensi perusahaan yang saham edarnya (*free float*) tidak memenuhi jumlah saham yang harusnya beredar. Berdasar 27 perusahaan tersebut, terdapat sejumlah perusahaan yang akan dikeluarkan dari perusahaan terbuka (*delisting*) karena perusahaan tidak memenuhi regulasi yang berlaku seperti laporan keuangan dalam kurun waktu dua tahun.

Regulasi di Bursa Efek Indonesia mengharuskan semua emiten yang terdaftar harus melaporkan laporan keuangan auditan paling lambat tanggal 31 maret tahun berikutnya. Pada realitanya dari tahun 2012-2019 lebih dari 100 emiten (perusahaan) yang masih terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan sesuai regulasi yang telah ditentukan oleh BEI. Fenomena tersebut membuktikan membuktikan bahwa regulasi yang dibuat oleh BEI belum mampu membuat perusahaan *go public* untuk mengupayakan penyampaian laporan keuangan auditan dengan tepat waktu setiap periode. Agar laporan keuangan tidak kehilangan relevansinya yang akan mempengaruhi dasar pengambilan keputusan investor maka laporan keuangan auditan harus disampaikan secara tepat waktu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002).

Laporan keuangan auditan adalah laporan digunakan auditor untuk meneruskan informasi bahwa seluruh laporan keuangan telah disampaikan dan dinyatakan secara wajar berdasarkan kriteria yaitu semua prinsip akuntansi berlaku umum (Arens, Elder, 2015). Perusahaan di sektor pertambangan dan sejenisnya merupakan salah satu sektor yang hampir setiap tahun menyumbangkan nama emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan.

Laporan keuangan auditan harus disampaikan tepat waktu. Hal ini diperlukan agar laporan keuangan tidak kehilangan relevansinya yang akan mempengaruhi dasar pengambilan keputusan investor maka laporan keuangan auditan harus disampaikan secara tepat waktu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002). Hidayat

(2010) mendeskripsikan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik memberikan pengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. KAP *big four* akan menyelesaikan laporan auditnya lebih cepat sehingga keandalan informasinya terjaga. KAP *big four* didukung oleh banyaknya karyawan (auditor) yang dimiliki, auditor lebih berpengalaman dalam berbagai sektor audit dan reputasi Kantor Akuntan Publik yang harus dipertahankan sehingga mereka akan mempercepat proses audit sehingga informasinya sangat relevan bagi pengguna laporan keuangan auditan.

Laporan keuangan auditan dibuat oleh Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik dibagi dalam dua kelompok *big four* dan *non big four*. Menurut Yulianti (2011) ukuran KAP memberikan pengaruh terhadap audit *delay*. KAP *big four* dinilai bekerja lebih efektif dan efisien pada saat merencanakan proses audit, mempunyai kemampuan dan lebih kompeten saat melakukan audit, dan penggunaan serta pemanfaatan teknologi informasi dinilai sangat membantu proses audit lebih cepat. Sebaliknya, untuk KAP *non big four* saat melaksanakan audit membutuhkan waktu yang relative lama dibandingkan Kantor Akuntan Publik *big four*. Jangka waktu proses audit yang terlalu lama akan menimbulkan resiko bagi perusahaan sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan auditan menjadi tidak relevan.

Pada saat nilai profitabilitas tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba optimal akan meningkat sehingga informasi akan disampaikan dengan tepat waktu (lebih cepat) karena merupakan kabar yang baik untuk para investor pada saat pengambilan keputusan karena informasi yang dihasilkan sangat relevan dengan keadaan perusahaan. Sebaliknya pada saat informasi mengenai profitabilitas perusahaan rendah akan cenderung lambat menyampaikan keadaan perusahaan sehingga informasi yang dihasilkan tidak lagi relevan. Hal ini lah yang menyebabkan besar kecilnya profitabilitas akan sangat berpengaruh pada keputusan pengambilan keputusan investor karena relevansi nilai informasi akan sangat menentukan tindakan investor akan menarik atau justru menambah jumlah saham diperusahaan tersebut (Sutama & Lisa, 2018)

Profitabilitas adalah rasio yang membuktikan kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya secara efisien untuk memperoleh laba optimal (Kasmir, 2014). Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pelak-

sanaan proses audit pada perusahaan yang memiliki kondisi profitabilitas rendah, memerlukan proses audit lebih lama karena auditor lebih berhati-hati dan teliti dalam melakukan tugas audit. Hal lain yang menyebabkan proses audit lebih sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit dan opini yang akan disampaikan.

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban secara keseluruhan (jangka panjang dan jangka pendek). Ibrahim dan Suryaningsih (2016) menyatakan jika semakin tinggi nilai *leverage* artinya perusahaan semakin banyak mendanai operasionalnya dari pinjaman sehingga perusahaan mempunyai beban lebih tinggi membayar bunga dan pokok pinjaman serta memiliki risiko kegagalan dalam membayar utang yang lebih tinggi (Sutama & Lisa, 2018).

Kondisi *leverage* perusahaan pada keadaan tinggi perusahaan akan menunjukkan bahwa kemampuan membayar hutang perusahaan rendah sehingga akan menimbulkan reaksi investor setelah adanya informasi tersebut. Begitupun pada saat kondisi *leverage* tinggi maka akan menimbulkan reaksi investor sehingga informasi yang dihasilkan akan sangat berguna untuk pengambilan keputusan investasi. Tinggi rendahnya nilai *leverage* merupakan informasi yang sangat relevan bagi investor sehingga mampu mempengaruhi keputusan investor.

Pada saat rasio *leverage* perusahaan tersebut tinggi auditor akan memperluas lingkup sampel audit perusahaan untuk menguji laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai atau tidak sehandal pada tahun-tahun sebelumnya atau menandakan kinerja perusahaan buruk sehingga laporan keuangan auditan yang disampaikan cenderung lebih lama serta auditor perlu menggunakan prinsip kehati-hatian sehingga waktu auditnya lebih lama. Kompleksitas prosedur audit hutang mengharuskan auditor membutuhkan jangka waktu lebih panjang pada saat melakukan proses audit. Rumitnya prosedur hutang untuk menemukan bukti-bukti audit yang lebih lengkap dan diperlukan konfirmasi pada kreditor.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

### Teori Agensi

Hubungan antara manajemen (agen) dengan pemegang saham (*principal*) dihubungkan menggunakan Teori Keagenan. Hubungan antara suatu kontrak dengan kon-

trak yang lain atau beberapa orang yang memiliki wewenang dapat dijelaskan menggunakan teori keagenan (*agency*) oleh Jansen dan Meckling (1976). Agen dijalankan oleh Manajemen harus bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Prinsipal mengharapkan mendapat keuntungan optimal sehingga manajemen (agen) bekerja keras agar kinerja perusahaan meningkat sehingga prinsipal akan memperoleh *return* yang tinggi. Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal karena kedua belah pihak mengharapkan kemakmuran sesuai dengan keinginan masing-masing maka terjadi *conflict of interest*. *Conflict of interest* menimbulkan adanya biaya keagenan. Biaya keagenan terdiri dari *Monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual cost* merupakan 3 jenis dari biaya keagenan (*agency cost*). Untuk menghilangkan menghilangkan adanya *conflict of interest* dan mengurangi adanya asimetri informasi maka dibutuhkan adanya keterbukaan antara pihak agen dan prinsipal. Audit merupakan cara yang dapat digunakan prinsipal untuk memeriksa tindakan agen. Proses audit akan memunculkan adanya *monitoring cost*. Pemilihan Kantor Akuntan Publik *big four* dan *non big four* akan menimbulkan perbedaan *monitoring cost*. Keunggulan Kantor Akuntan Publik *big four* dalam melaksanakan proses auditnya lebih efektif dan efisien.

### Teori Sinyal

Teori sinyal muncul terjadi karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi memberi sinyal kepada pihak lain tentang reputasi perusahaan (Brüggen, Vergauwen, & Dao, 2009). Manajemen berusaha untuk menyampaikan informasi yang relevan yang diperlukan investor dan pemegang saham. Informasi yang relevan dapat menunjukkan nilai perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi dengan tepat. Informasi yang disampaikan oleh manajemen merupakan informasi yang sangat penting sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan yang diambil bagi pengguna laporan keuangan. Relevansi nilai informasi akuntansi memberikan konsep dimana angka di dalam laporan keuangan tersebut mampu menjelaskan nilai perusahaan. Informasi tersebut menjelaskan keadaan perusahaan sehingga berguna untuk pengguna laporan keuangan pada penilaian saham (analisis fundamental). Informasi yang relevan merupakan sinyal yang baik bagi *stakeholder* baik pada keadaan sekarang atau yang akan datang.

### Relevansi nilai informasi akuntansi

Beaver (1968) menyebutkan bahwa laporan keuangan memiliki kemampuan dalam menjelaskan nilai perusahaan (*explanatory power*). Relevansi nilai informasi akuntansi adalah kemampuan akuntansi dalam menyampaikan informasi laporan keuangan untuk menginterpretasikan harga dan *return* saham (Gu, 2007). Francis dan Schipper (1999) menyebutkan angka-angka akuntansi harus mampu menjelaskan dan merangkum semua informasi mengenai keadaan perusahaan sehingga dapat mencerminkan relevansi nilai informasi akuntansi laporan keuangan yang memiliki hubungan dengan harga dan *return* saham. *Book value* dan *earning per share* (EPS) tercantum pada laporan keuangan merupakan salah satu cara melihat reaksi pasar (Aboody & Lev, 1998).

### Audit Delay

Lawrence dan Bryan (1988) mendefinisikan *audit delay* adalah lamanya waktu dari tanggal penutupan tahun buku sampai laporan audit diterbitkan. Subekti (2005) mendefinisikan *audit delay* adalah waktu menyelesaikan laporan audit yang dilakukan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit.

### Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Hubungan antara ukuran KAP terhadap relevansi nilai informasi akuntansi peneliti menggunakan teori agensi. Teori keagenan muncul karena adanya *conflict of interest* yaitu perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga diperlukan auditor bersifat independen untuk mengawasi perilaku agen. Perusahaan yang memilih menggunakan KAP besar akan memunculkan adanya biaya keagenan lebih tinggi (besar) dibandingkan perusahaan yang memilih jasa KAP kecil. Pengalaman audit diberbagai bidang industry menyebabkan proses audit yang dilakukan akan lebih cepat sehingga proses evaluasi terhadap bukti laporan keuangan yang dibuat oleh agen dapat dilakukan dengan efektif serta efisien. Sehingga kualitas laporan audit yang dihasilkan dianggap akan cepat dan berkualitas sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Kantor Akuntan Publik kecil akan lebih lama dalam melaksanakan proses audit karena jumlah karyawan yang relatif lebih sedikit sehingga proses auditnya lebih lama. Waktu yang dibutuhkan untuk auditor untuk menghasilkan laporan audit di KAP besar atau kecil akan mempengaruhi relevansi

nilai informasi akuntansi. Berdasar uraian dan teori, maka dirumuskan hipotesis:

**H1:** Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Teori sinyal dipakai untuk menjelaskan Hubungan antara profitabilitas dan relevansi nilai informasi akuntansi. Profitabilitas yang semakin meningkat pada setiap periode merupakan sinyal positif bagi perusahaan yang dapat mempengaruhi *shareholder* dalam pembuatan keputusan investasi. Sebaliknya, pada saat profitabilitas perusahaan menurun maka citra perusahaan turun dan bisa berakibat pada reaksi *shareholder* atas pengumuman penurunan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menyambakan informasi lebih cepat sehingga informasi yang dihasilkan lebih relevan karena menunjukkan sinyal positif bagi *stakeholder* yang menandakan kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang buruk, perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan lebih stabil sehingga dapat menaikkan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan tersebut (Ball and Brown, 1968). Berdasar uraian dan teori, maka dirumuskan hipotesis:

**H2:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi

### Pengaruh leverage terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Teori sinyal (*signalling theory*) untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* dan relevansi nilai informasi akuntansi laporan keuangan. Pada saat *leverage* rendah maka perusahaan akan lebih lama mengumumkan, hal ini karena merupakan sinyal yg tidak baik (buruk) bagi para pengguna laporan keuangan. Pada saat nilai *leverage* tinggi maka menandakan keadaan perusahaan baik dan perusahaan tidak akan mengalami kegagalan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman sehingga prinsipal mengetahui kelangsungan kehidupan perusahaan dimasa akan datang. Pada saat informasi mengenai *leverage* lebih lama disampaikan kepada *stakeholder* akan membuat informasi tersebut menjadi tidak relevan. Tinggi dan rendahnya nilai *leverage* akan mengakibatkan laporan keuangan disampaikan

lebih lama. Perusahaan menganggap pada saat nilai *leverage* rendah akan memberikan sinyal yang buruk ke pengguna pemakai laporan keuangan. Padahal pada saat laporan tersebut disampaikan lebih lama informasi menjadi tidak relevan sehingga ketika akan digunakan informasi tersebut sudah basi (tidak relevan). Berdasar uraian dan teori, maka dirumuskan hipotesis:

**H3:** *Leverage* berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi

#### **Audit delay Memediasi Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Teori keagenan muncul dikarenakan ada perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga prinsipal memerlukan bantuan KAP untuk mengawasi apakah yang dilakukan agen sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pemilihan jenis Kantor Akuntan Publik yang dipilih oleh prinsipal memunculkan adanya *monitoring cost*. Perusahaan yang memakai KAP besar akan membutuhkan waktu audit lebih cepat dalam menyelesaikan audit laporan perusahaan hal ini dikarenakan KAP besar memiliki jumlah auditor lebih banyak serta kemampuan perencanaan yang baik serta banyaknya pengalaman audit diberbagai bidang industri. Sebaliknya untuk Kantor Akuntan Publik kecil akan lebih lama dalam melaksanakan proses audit karena jumlah karyawan yang relatif lebih sedikit sehingga proses auditnya lebih lama. Pada saat proses audit lebih lama akan mengakibatkan hasil dari informasi yang dibutuhkan kurang relevan. Investor membutuhkan informasi yang relevan sehingga digunakan untuk pengambilan keputusan. Berdasar uraian dan teori, maka dirumuskan hipotesis:

**H4:** *Audit delay* mampu memediasi pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap relevansi nilai informasi akuntansi

#### **Audit delay Memediasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Hubungan pengaruh *audit delay* mampu memediasi profitabilitas dengan relevansi nilai informasi akuntansi peneliti menggunakan teori agensi. Pengaruh *audit delay* mampu memediasi profitabilitas dengan relevansi nilai informasi akuntansi menyebabkan adanya kenaikan *Monitoring cost* dimana pihak prinsipal akan mengeluarkan biaya lebih besar untuk proses audit sehingga hasil audit mengenai rasio profitabilitas sudah

menunjukkan hasil yang sesuai dengan keadaan bukti dan kesesuaian informasi yang akan digunakan prinsipal dalam pengambilan keputusan investasi. Resiko bisnis yang akan dihadapi oleh prinsipal pada saat kondisi profitabilitas rendah akan membuat proses audit lebih lama. Hal ini disebabkan karena agen sebagai pelaku dari perusahaan akan dimintai bukti lebih banyak dalam pemeriksaan audit. Berdasar uraian dan teori diatas, maka dirumuskan hipotesis:

**H5:** *Audit delay* mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap relevansi nilai informasi akuntansi

#### **Audit delay Memediasi Pengaruh Leverage terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Teori *agency* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* dan relevansi nilai informasi akuntansi laporan keuangan yang dimediasi oleh *audit delay*. *Leverage* terhadap *audit delay* menyebabkan adanya kenaikan *monitoring cost*. Hasil laporan auditor independen dari rasio *leverage* akan digunakan oleh prinsipal untuk melihat sejauh mana perusahaan akan mengalami kegagalan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman sehingga prinsipal mengetahui kelangsungan kehidupan perusahaan dimasa akan datang. Informasi laporan audit yang lebih cepat akan mempengaruhi kualitas informasi yang disampaikan oleh auditor. Hal ini disebabkan semakin lama informasi disampaikan maka ketika perusahaan mengalami permasalahan pendanaan perusahaan yang menghambat kegiatan operasional perusahaan akan lebih lama diketahui oleh *stakeholder* karena informasi tersebut menjadi tidak relevan. Berdasar uraian dan teori, maka dirumuskan hipotesis:

**H6:** *Audit delay* mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap relevansi nilai informasi akuntansi

#### **Sumber data dan Kriteria sampel**

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari *annual report* dan *financial statement* dari seluruh sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sampel yang digunakan menggunakan kriteria dan tujuan tertentu atau disebut *purposive sampling*. Kriteria sampel meliputi 1) Terdaftar di BEI sebagai perusahaan di sektor pertambangan dan sejenisnya per tanggal 1 januari 2016; 2) Laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2016-2019 secara berturut-turut yang dipublikasikan di BEI;

3) Selama 2016-2019 perusahaan tidak *delisting* dari BEI; 4) Sampel yang digunakan dalam mata uang rupiah maupun dollar Amerika (USD) dalam laporan keuangannya; dan 5) Data tersedia lengkap dalam laporan keuangan sesuai kebutuhan pengukuran variabel.

**Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah variasi yang telah ditentukan oleh peneliti yang berasal dari atribut, suatu sifat, atribut atau nilai dari subjek, obyek (Sugiono, 2012). Ukuran KAP, profitabilitas dan *leverage* dipilih sebagai variabel endogen dalam penelitian. Relevansi nilai informasi akuntansi dipilih menjadi Variabel eksogen dalam penelitian. Audit *delay* digunakan menjadi Variabel endogen mediasi dalam penelitian.

**Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Kode *dummy* pengkodean angka 1 dan 0 merupakan cara mengukur ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). Kode angka 1 untuk KAP besar (*bigfour*) dan kode 0 KAP kecil (*non big four*).

**Profitabilitas**

*Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi profitabilitas karena ROA mampu menggambarkan cara perusahaan menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Leverage**

*Dept to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai proksi *leverage* karena *Dept to Equity Ratio* (DER) mampu mencerminkan pemanfaatan ekuitas untuk mencukupi kewajiban perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{modal}}$$

**Audit Delay**

Secara kuantitatif audit *delay* akan diukur menggunakan jumlah hari yaitu jangka waktu audit dilaksanakan dari penutupan laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit publikasian.

**Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

EPS salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat prediksi kinerja perusahaan dimasa akan datang (Aboody & Lev, 1998).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *structural equation modelling* (SEM) dan instrumen analisis yang digunakan adalah *software partial least square* (PLS). SEM merupakan salah satu jenis analisis *multivariate* dalam ilmu sosial. *Software* yang digunakan sebagai alat analisis adalah WarpPLS versi 7.0.

**HASIL PENELITIAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Menunjukkan sampel perusahaan yang konsisten secara berturut-turut selama empat tahun mempublikasikan laporan keuangan auditan di sektor pertambangan terdapat 36 perusahaan. Data ekstrim sebanyak 3 perusahaan sehingga data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 33 perusahaan, sehingga jumlah sampelnya menjadi 132 observasi. Tabel 1 menunjukkan ringkasan mengenai kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Sampel penelitian**

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	52
Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sampel	16
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel</b>	36
Data outlier	(3)
Pengambilan sampel akhir	33
Jumlah observasi sampel (33 x 4)	132

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
UKURAN KAP	132	0.00	1,00	0,48	0,50
ROA	132	-5.79	0,50	0,01	0,52
DER	132	-15.82	34,12	1,58	4,78
AUDIT DELAY	132	31,00	205,00	84,45	30,46
EPS	132	-76,00	68,08	1,66	15,02
Valid N (listwise)	132				

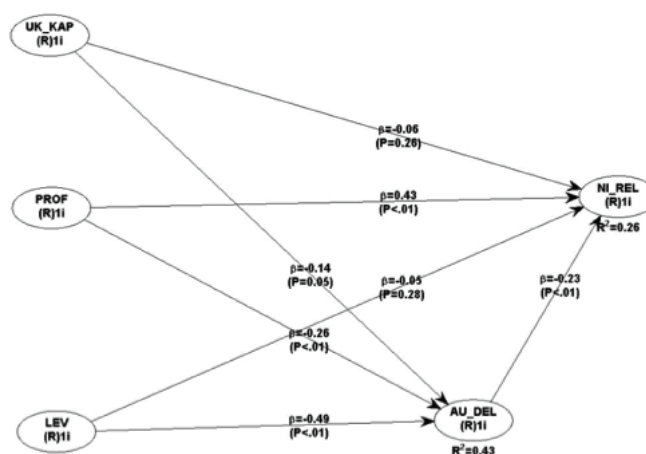
Tabel 2 menjelaskan bahwa sampel yang digunakan 132 sampel. Nilai minimum Ukuran KAP adalah 0,00, nilai *max* 1,00, nilai rata-ratanya 0,48 dan tingkat variasi 0,50. Profitabilitas nilai paling rendah -5,79, nilai *max* 0,50, *average* sebesar 0,01 dan tingkat variasi sebesar 0,52. Nilai paling rendah *Leverage* -15,81, nilai *max* sebesar 34,12, nilai rata-rata 1,58 dan ting-

kat variasi sebesar 4,78. Audit *delay* memiliki nilai paling rendah 31,00, nilai *max* 205,00 *average* 84,45 dan tingkat variasi 30,46. Relevansi nilai informasi akuntansi nilai paling rendah -76,00, nilai *max* adalah 68,08, *average* 1,66 dan tingkat variasi sebesar 15,02.

**Perhitungan Nilai Goodness of Fit Model (GoF)**

**Tabel 3**  
**Nilai Goodness of Fit Model**

Hasil	P-Value	Kriteria	Keterangan
APC=0,236	P=0,001	Good if $P < 0,05$	Didukung
ARS=0,346	P<0,001	Good if $P < 0,05$	Didukung
AVIF=1,160	-15.82	$P < 5$	Didukung



**Gambar 1**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4**  
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	Prediksi	Variabel	Koef. Jalur	P-Value	Signifikasi	Hasil
H1	+	UK_KAP-NI_REL	-0,06	0,26	Tidak Signifikan	Tidak Didukung
H2	+	PROF-NI_REL	0,43	<0,01	Signifikan	Tidak Didukung
H3	-	LEV NI_REL	0,05	0,28	Tidak Signifikan	Tidak Didukung

**Tabel 5**  
Hasil Pengujian Hipotesis Empat

Hasil	<i>Direct Effect</i>		<i>Indirect Effect</i>	
	Koef. Jalur	P-value	Koef. Jalur	P-value
Uk_KAP-Au_Del	-0,14	0,05		
ARS=0,346	-0,23	<0,01		
AVIF=1,160	-0,06	0,26	0,032	0,298

**Tabel 6**  
Hasil Pengujian Hipotesis Lima

Hasil	<i>Direct Effect</i>		<i>Indirect Effect</i>	
	Koef. Jalur	P-value	Koef. Jalur	P-value
Prof-Au_Del	-0,26	<0,01		
Au_Del-Ni_Rel	-0,23	<0,01		
Prof-Ni Rel	-0,43	<0,01	0,060	0,163

**Tabel 7**  
Hasil Pengujian Hipotesis Enam

Hasil	<i>Direct Effect</i>		<i>Indirect Effect</i>	
	Koef. Jalur	P-value	Koef. Jalur	P-value
Lev-Au_Del	-0,49	<0,01		
Au_Del-Ni_Rel	-0,23	<0,01		
Lev-Ni Rel	-0,05	0,28	0,112	0,032

**PEMBAHASAN**

**Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi**  
Temuan penelitian ini membuktikan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh negatif

pada relevansi nilai informasi akuntansi yang berarti jika pemilihan perusahaan menggunakan ukuran kantor akuntan publik tak akan mempengaruhi relevansi nilai informasi. Hasil pengujian menunjukkan penggunaan KAP yang dipilih oleh suatu perusahaan tidak akan berpengaruh pada informasi yang dihasilkan. Karena



pada dasarnya suatu KAP besar (*bigfour*) maupun kecil (*non big four*) akan bekerja sesuai standar akuntan publik yang berlaku sehingga hasil laporan audit yang dihasilkan tidak akan menurunkan kualitas audit yang telah dihasilkan. Sehingga Pemilihan Kantor Akuntan Publik kecil tidak akan menurunkan nilai perusahaan karena hasil audit yang kurang berkualitas yang nantinya akan berpengaruh terhadap pihak-pihak pemakai laporan keuangan perusahaan untuk dianalisis.

#### **Profitabilitas berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi**

Temuan penelitian ini membuktikan jika nilai rasio profitabilitas berpengaruh positif pada relevansi nilai informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan jika hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2011). Hal ini menandakan bahwa penggunaan informasi akuntansi yang relevan yang terdapat dalam laporan keuangan sangat berguna untuk pengambilan keputusan sesuai yang dibutuhkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi pasti menyampaikan informasi lebih cepat sehingga informasi yang dihasilkan lebih relevan karena menunjukkan sinyal positif bagi *stakeholder* yang menandakan kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Sehingga besar kecilnya nilai profitabilitas suatu perusahaan akan sangat penting cepat untuk disampaikan karena sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai salah satu alat yang dipakai sebagai pengambilan keputusan untuk menilai kinerja perusahaan dan menilai kondisi perusahaan.

#### **Leverage berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi**

Temuan penelitian memiliki hasil berupa rasio *leverage* tidak berpengaruh negative pada relevansi nilai informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamri, Purwati, & Sudjono (2016). Membuktikan nilai *leverage* bukan merupakan satu-satunya rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana kehidupan perusahaan dimasa akan datang. Hal tersebut yang menyebabkan *leverage* bukan menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan karena pada saat perusahaan masih dipercaya untuk mendapatkan hutang maka perusahaan tersebut masih dipercaya oleh lembaga pemberi hutang. Sehingga investor menilai bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan baik-baik saja.

#### **Audit delay mampu memediasi pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap relevansi nilai informasi akuntansi**

Hasil pengujian menunjukkan audit *delay* tidak dapat memediasi pengaruh ukuran KAP pada relevansi nilai informasi akuntansi. Dibuktikan dengan adanya hasil dari pengaruh langsung dan tidak langsung ukuran Kantor Akuntan Publik pada relevansi nilai informasi akuntansi yang dimediasi oleh audit *delay*. Pengaruh langsung ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap relevansi nilai informasi akuntansi adalah tidak memiliki pengaruh negatif pada nilai relevansi informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa audit *delay* mampu memediasi penuh pengaruh ukuran KAP pada relevansi nilai informasi laporan keuangan. Dapat diambil kesimpulan hipotesis ke empat menyatakan bahwa audit *delay* tidak mampu memediasi pengaruh ukuran KAP pada relevansi nilai informasi akuntansi.

#### **Audit delay mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap relevansi nilai informasi akuntansi**

Pengujian menunjukkan hasil bahwa audit *delay* tidak dapat memediasi penuh (*part mediation*) pengaruh profitabilitas pada relevansi nilai informasi akuntansi. Adanya perubahan koefisien jalur dan *p-value* antara pengaruh langsung dan tidak langsung profitabilitas pada relevansi nilai informasi akuntansi membuktikan audit *delay* tidak memediasi penuh. Hal ini membuktikan bahwa audit *delay* mampu memediasi tidak penuh (*part mediastion*) pengaruh profitabilitas pada relevansi nilai informasi akuntansi. Maka hipotesis ke lima menyatakan bahwa audit *delay* secara parsial memediasi pengaruh profitabilitas pada nilai relevansi nilai informasi akuntansi didukung.

#### **Audit delay mampu memediasi pengaruh leverage terhadap relevansi nilai informasi akuntansi**

Temuan penelitian ini audit *delay* mampu memediasi penuh *leverage* terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa audit *delay* dapat memediasi secara penuh pengaruh *leverage* pada relevansi nilai informasi akuntansi laporan keuangan. Perubahan koefisien jalur dan nilai *p-value* antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Hal ini memiliki arti bahwa audit *delay* memediasi penuh. Sehingga hipotesis ke enam menyatakan bahwa audit *delay* mampu memediasi *leverage* terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Besar kecilnya ukuran kantor akuntan publik tidak mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan yang akan mengakibatkan menurunkan nilai suatu perusahaan. Profitabilitas terhadap berpengaruh positif relevansi nilai informasi akuntansi. Besar kecilnya profitabilitas akan mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Audit *delay* tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Audit *delay* secara parsial memediasi pengaruh profitabilitas terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Audit *delay* mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai relevansi informasi akuntansi.

### Saran

Keterbatasan penelitian ini meliputi 1) Sampel penelitian hanya mencakup perusahaan di sektor tambang dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019; 2) Pengukuran relevansi nilai informasi akuntansi untuk melihat respon pasar terbatas menggunakan *earning per share* (EPS); 3) Pengukuran profitabilitas terbatas menggunakan *return on asset* (ROA) sedangkan ada beberapa pengukuran lain yang bisa digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas; 4) Pengukuran *leverage* terbatas menggunakan *debt to equity* (DER) sedangkan ada beberapa pengukuran lain yang bisa digunakan untuk mengukur rasio *leverage*; 5) Pengukuran audit *delay* menggunakan jumlah hari (lamanya waktu pengerjaan audit) sedangkan di ada cara pengukuran lain yang bisa digunakan. Berdasarkan keterbatasan, penelitian selanjutnya disarankan untuk 1) Menambah sampel penelitian dengan menambahkan sektor industri lain atau memakai sampel semua perusahaan di BEI agar hasilnya dapat digunakan secara umum; 2) Relevansi nilai informasi akuntansi dapat diukur menggunakan alat ukur yang lain, misalnya pengukuran yang menggunakan analisis *feltam* dan *oshlon* yaitu harga pasar saham; 3) Pengukuran profitabilitas menambahkan pengukuran lain misalnya *return on investment* (ROI), *gross profit*

*margin* (GPM), *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE) untuk melihat apakah hasilnya akan sama pada saat investor menggunakan pengukuran menggunakan *return on asset* (ROA); 4) Pengukuran *Leverage* menambahkan pengukuran lain misalnya *debt to asset ratio* (DAR), *time interest earned* (TIE), *long term debt to equity ratio* (LTDER) atau *tangible assets debt coverage* (TAD coverage); dan 5) Pengukuran audit *delay* dapat juga diukur menggunakan *cut off* waktu penyampaian waktu audit ke BEI per tanggal 31 maret dengan menggunakan variabel *dummy*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboody, D., & Lev, B. 1998. The Value Relevance of Intangibles: The Case of Software Capitalization. *Journal of Accounting Research*, 36, 161. <https://doi.org/10.2307/2491312>.
- Ball and Brown. 1968. Ball\_Brown\_JAR\_1968.pdf. *Journal of Accounting Research*, pp. 159–178.
- Brüggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. 2009. Determinants of intellectual capital disclosure: Evidence from Australia. *Management Decision*, 47(2), 233–245. <https://doi.org/10.1108/00251740910938894>.
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414r> Evidence f. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32.
- Gu, Z. 2007. Across-sample incomparability of R2s and additional evidence on value relevance changes over time. *Journal of Business Finance and Accounting*, 34(7–8), 1073–1098. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2007.02044.x>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan* (JAKarta). Salembat Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan - Kasmir*

- *Rajagrafindo Persada*. Retrieved from <http://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sutama, D. R., & Lisa, E. 2018. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, *X*(2), 65–85.

Zamri, N. A., Purwati, A. S., & Sudjono, S. 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Earnings Per Share (EPS) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Al-Tijary*, *1*(2), 151–166. <https://doi.org/10.21093/at.v1i2.532>.